

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata total biaya produksi usahatani cabai keriting pada musim penghujan di Desa Candirejo sebesar Rp 86.787.713 per ha dalam satu musim tanam, yang terdiri dari biaya tetap Rp 441.374 per ha dan biaya variabel Rp 86.346.339 per ha. Sementara itu, rata-rata penerimaan yang diperoleh petani mencapai Rp 273.296.772 per ha, yang berasal dari produksi sebesar 13.126 kg per ha dengan harga jual rata-rata Rp 20.762 per kg. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp 186.509.059 per ha, yang menunjukkan bahwa penerimaan jauh lebih besar dibandingkan biaya produksi. Hal ini menandakan bahwa usahatani cabai keriting mampu memberikan keuntungan yang cukup tinggi bagi petani meskipun dilakukan pada musim penghujan. Dengan demikian, secara finansial usahatani cabai keriting masih memberikan manfaat ekonomi yang signifikan dan menjadi sumber pendapatan yang potensial bagi petani.
2. Hasil analisis kelayakan ekonomi menunjukkan bahwa usahatani cabai keriting pada musim penghujan di Desa Candirejo layak dan menguntungkan untuk diusahakan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R/C Ratio sebesar 3,3 dan B/C Ratio sebesar 2,3, yang keduanya lebih besar dari satu, sehingga menandakan usaha efisien dan memberikan keuntungan. Selain itu, nilai Break Even Point (BEP) juga menunjukkan kondisi usaha yang aman, yaitu BEP produksi sebesar 4.078 kg per ha, BEP harga sebesar Rp 9.003 per kg, dan BEP penerimaan sebesar Rp 86.787.713 per ha, yang seluruhnya berada di bawah kondisi aktual. Artinya, produksi, harga jual, dan penerimaan yang diperoleh petani telah melampaui titik impas. Kondisi ini menunjukkan bahwa risiko kerugian relatif kecil dan usaha masih berada pada posisi yang menguntungkan.

Dengan demikian, usahatani cabai keriting memiliki prospek ekonomi yang baik dan layak untuk terus dikembangkan di masa mendatang.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademik

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan penerimaan petani cabai keriting, khususnya pada musim hujan. Faktor tersebut bisa meliputi luas lahan, penggunaan pupuk, pestisida, tenaga kerja, kondisi cuaca, serta perubahan harga di pasar. Dengan meneliti faktor-faktor tersebut, peneliti dapat mengetahui apa saja yang paling berpengaruh terhadap hasil dan pendapatan petani. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya menggunakan cara analisis yang lebih mendalam agar hasilnya lebih jelas dan akurat.

Selain itu, penelitian dapat dilakukan di wilayah yang lebih luas agar hasilnya bisa mewakili kondisi yang lebih umum. Peneliti juga bisa membandingkan usahatani cabai pada musim hujan dan musim kemarau untuk melihat perbedaannya. Tidak hanya itu, faktor dari petani seperti pengalaman, pendidikan, dan kemampuan mengelola usaha juga perlu diteliti. Dengan begitu, hasil penelitian akan lebih lengkap dan mudah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan di bidang pertanian.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi petani, disarankan untuk lebih memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil dan pendapatan, terutama pada musim hujan. Petani perlu menggunakan pupuk dan pestisida dengan tepat agar biaya tidak terlalu besar tetapi hasil tetap maksimal. Selain itu, petani juga perlu menerapkan cara budidaya yang sesuai dengan kondisi musim hujan, seperti membuat saluran air yang baik dan menggunakan penutup tanah (mulsa). Pemilihan bibit yang kuat terhadap penyakit juga sangat penting agar tanaman tetap tumbuh dengan baik.

Petani juga disarankan untuk memperhatikan waktu tanam agar tidak terkena curah hujan yang terlalu tinggi. Selain itu, petani perlu mencari

informasi harga pasar agar dapat menjual hasil panen dengan harga yang lebih baik. Bekerja sama dalam kelompok tani juga bisa membantu petani mendapatkan harga yang lebih menguntungkan. Dengan cara tersebut, diharapkan pendapatan petani bisa lebih stabil dan meningkat.